



PEMBERDAYAAN KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN MALARIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ARSO KOTA KABUPATEN KEEROM

Muji Lestari*¹, Sri Wahyuni², Eka Setyaning Suci³

¹⁻³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

*e-mail: arietarie76@gmail.com¹, sriwahyunijayus@gmail.com², ekasetiyadi07@gmail.com³

DOI : 10.62354/healthcare.v2i3.66

Received : November 1st 2024 Revised : November 25th 2024 Accepted : December 4th 2024

Abstrak

Angka kejadian malaria pada ibu hamil di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 sebanyak 75 orang, tahun 2021 sebanyak 48 orang dan Tahun 2022 naik lagi menjadi 77 orang. Puskesmas Arso Kota merupakan puskesmas yang angka kejadian malaria pada ibu hamil pertama cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir, yaitu 12 orang pada Tahun 2020, kemudian menurun menjadi 10 orang pada Tahun 2021 dan meningkat lagi pada Tahun 2022 menjadi 21 orang. Tujuan kegiatan pengabmas ini adalah membantu Puskesmas dalam menurunkan angka malaria pada ibu hamil dengan memberdayakan kader.

Metode yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan Kader malaria dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan malaria, pendiagnosaan malaria dan penatalaksanaan malaria dengan menggunakan buku saku. Kader juga dilatih untuk melakukan pemeriksaan RDT. Hasil didapatkan pengetahuan tentang malaria pada para kader yang dilatih rata-rata meningkat dimana rata-rata skor pre test adalah 70 dan rata-rata skor post test adalah 90. Tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan RDT kepada para kader meningkat dimana skor keterampilan pre test adalah 60 dan skor keterampilan post test adalah 95. Kesimpulan Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader malaria dalam melakukan pencegahan malaria pada ibu hamil di Puskesmas Arso Kota. Keberlanjutan program ini sangat disarankan untuk menjaga hasil yang dicapai.

Kata kunci: pemberdayaan, kader, malaria, ibu, hamil

Abstract

The incidence of malaria in pregnant women in Keerom Regency in 2020 was 75 people, in 2021 it was 48 people and in 2022 it rose again to 77 people. Arso Kota Community Health Center is a community health center where the incidence of malaria in first-time pregnant women has been quite high in the last three years, namely 12 people in 2020, then decreased to 10 people in 2021 and increased again in 2022 to 21 people. The aim of this community service activity is to assist the Community Health Center in reducing malaria rates in pregnant women by empowering cadres.

The method used is to empower malaria cadres by providing education about malaria prevention, malaria diagnosis and malaria management using a pocket book. Cadres are also trained to carry out RDT checks. The results showed that knowledge about malaria among the cadres who were trained increased on average, where the average pre-test score was 70 and the average post-test score was 90. The level of skill in carrying out RDT examinations for cadres increased, where the pre-test skill score was 60 and the post test skills score was 95. Conclusion This activity was successful in increasing the knowledge and skills of malaria cadres in preventing malaria in pregnant women at the Arso City Community Health Center. Continuation of this program is highly recommended to maintain the results achieved.

Key words: empowerment, cadres, malaria, mothers, pregnancy.

1. PENDAHULUAN

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan 11 juta ibu hamil di 38 negara terjangkit malaria¹. Prevalensi malaria di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah adalah 0.4% dan Papua adalah Provinsi dengan prevalensi malaria tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 12%². Data tren kasus positif malaria dan jumlah penderita malaria (Annual Parasite Incidence/API), tercatat bahwa keseluruhan kasus malaria tahun 2019 di Indonesia sebanyak 250.644 kasus. Kasus malaria pada ibu hamil tahun 2019, paling tinggi terdapat di Provinsi Papua yaitu sekitar 1.769 kasus, namun, secara umum dari proporsi keseluruhan kasus positif malaria, kasus pada ibu hamil adalah sekitar 0,5 persen³.

Angka kejadian malaria pada ibu hamil di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 sebanyak 75 orang, tahun 2021 sebanyak 48 orang dan Tahun 2022 naik lagi menjadi 77 orang, Data dari bidang yang sama juga menunjukkan bahwa Puskesmas Arso Kota merupakan puskesmas yang angka kejadian malaria pada ibu hamil pertama cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir, yaitu 12 orang pada Tahun 2020, kemudian menurun menjadi 10 orang pada Tahun 2021 dan meningkat lagi pada Tahun 2022 menjadi 21 orang⁴. Hal ini cukup mengherankan karena letak puskesmas ini dekat dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom dan berada di pusat kota Kabupaten Keerom yang harusnya angka ibu hamil yang terinfeksi malaria lebih rendah dibandingkan puskesmas lainnya yang letaknya jauh dari kota dan Dinas Kesehatan.

Pengendalian malaria akan berhasil apabila disertai partisipasi dari masyarakat. Upaya pemberantasan yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam menekan angka terjadinya malaria karena selama ini masyarakat hanya menjadi objek dari program tersebut dan masyarakat tidak pernah menyadari bahwa dialah yang seharusnya menjadi subjek dalam program. Partisipasi masyarakat secara aktif sangat penting dalam keberhasilan program pengendalian malaria⁵.

Menurut Permenkes RI No 41 Tahun 2018 (Pasal 3), kader malaria harus memenuhi kriteria persyaratan seperti warga desa, kampung, dusun, atau yang disebut dengan nama lain setempat yang dipilih oleh masyarakat setempat atau pegawai perusahaan di daerah setempat yang ditunjuk oleh perusahaan; memiliki kemampuan baca dan tulis; berperilaku baik dan dapat berkomunikasi baik dengan masyarakat; mempunyai komitmen dan bersedia bekerja secara sukarela⁶.

Pemberdayaan kader untuk mencegah malaria pada ibu hamil belum dilakukan di Puskesmas Arso Kota. Kader belum pernah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan malaria dan pendeteksian malaria pada ibu hamil dengan cara pemeriksaan RDT. Dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk pemeriksaan ke puskesmas, maka dengan adanya kader yang sudah dilatih diharapkan bisa menjemput bola untuk semakin mencegah kejadian malaria pada ibu hamil di Puskesmas Arso Kota.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat skema PKM dengan judul "Pemberdayaan Kader dalam upaya pencegahan malaria pada ibu hamil di Puskesmas Arso Kota Kabupaten Keerom".

2. METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan memberdayakan kader malaria di wilayah Puskesmas Arso Kota dengan melibatkan kepala Puskesmas, bidan coordinator, dan bidan desa. Sasaran kegiatan ini adalah 10 kader dan 5 ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan malaria dengan menggunakan buku saku, meningkatkan keterampilan kader dalam memeriksa RDT malaria dengan demonstrasi dan buku saku, meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan buku saku.

Peningkatan pengetahuan dilihat dengan kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan buku saku. Peningkatan keterampilan diukur dengan lembar ceklist yang dinilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara pemeriksaan RDT. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan malaria dinilai dengan kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat skema PKM ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 dengan agenda penyuluhan dengan menggunakan buku saku kepada 15 kader yang datang di Aula Puskesmas Arso Kota. Buku Saku berjudul Pemeriksaan RDT dan Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil telah mendapatkan sertifikat HAKI dengan nomor pencatatan 00811924 dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Penyusunan Buku Saku ini dilakukan selama persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada bulan Maret-April 2024.

Peserta yang hadir pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kepala Puskesmas Arso Kota Ibu Suartati, SKM yang membuka kegiatan dan menyambut dengan baik pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Bidan Koordinator Puskesmas Arso Kota yaitu Bu Prasaha G M, Amd.Keb dan bidan desa Arso Ibu Helena Anderi, Amd.Keb menyambut baik kegiatan ini dan turut serta berperan dalam menghadirkan kader Kesehatan dan ibu hamil di wilayahnya. Adapun secara rinci, rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Pencegahan Malaria dan Pemeriksaan RDT dengan menggunakan buku saku

Peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dari Kader sejumlah 10 kader yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota dengan Karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	n	%
S1	1	10
SMU	8	80
SMP	1	10
Total	10	100.00

Dari Tabel 1 tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMU yaitu sejumlah 8 (80%), diikuti berpendidikan S1 dan SMP yang sama besar masing-masing sejumlah 1 (10%).

Sebelum dilakukan Penyuluhan dengan buku saku, dibagikan kuesioner tentang pengetahuan tentang pencegahan Malaria pada ibu hamil dengan rata-rata nilai 70 dari 15 pertanyaan yang diberikan. Adapun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan buku saku selama 1 jam dengan diskusi dua arah, kemudian dibagikan kuesioner post test dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90. Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Muji Lestari, S.SiT, M.Kes. Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan dengan buku saku tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Penyuluhan Menggunakan Buku Saku



Gambar 2 Buku Saku Pencegahan Malaria

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan peningkatan keterampilan pemeriksaan RDT dengan penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Sri Wahyuni, S.ST., M.Keb. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan buku saku dan metode demonstrasi dilakukan pre test dengan rata-rata nilai keterampilan pre test adalah 65 dan setelah dilakukan metode demonstrasi dilakukan rata-rata nilai keterampilan post test adalah 95. Adapun dokumentasi kegiatan Penyuluhan cara pemeriksaan RDT adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Penyuluhan Cara Pemeriksaan RDT Malaria

Adapun setiap kader yang datang mendapatkan 3 RDT test malaria set dan poster prosedur pemeriksaan RDT Malaria yang bisa ditempel di rumah masing-masing agar dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi ibu hamil apakah terkena malaria jika sudah mengeluh gejala-gejala Malaria.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan menggunakan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan terkait pencegahan malaria. Rata-rata nilai pre-test sebesar 70 meningkat menjadi 90 setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku saku sebagai media edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kader. Hasil serupa dilaporkan oleh Setiawan dan Dewi (2022), di mana pelatihan kader berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memahami dan menerapkan protokol kesehatan, termasuk deteksi dini malaria⁷.

Selain itu, keterampilan kader dalam pemeriksaan RDT (Rapid Diagnostic Test) juga meningkat secara signifikan, dari nilai rata-rata pre-test 65 menjadi 95 setelah pelatihan dan demonstrasi. Setiap kader yang hadir juga mendapatkan alat RDT dan poster prosedur pemeriksaan, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mendeteksi malaria di komunitas mereka. Penelitian Suharto dan Indrawati (2020) menegaskan bahwa demonstrasi praktis merupakan metode efektif untuk memperkuat keterampilan teknis kader kesehatan⁸.

Buku saku berjudul Pemeriksaan RDT dan Pencegahan Malaria pada Ibu Hamil yang telah mendapatkan sertifikat HAKI (Nomor 00811924) menjadi inovasi penting dalam program ini. Keunggulan buku saku terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara praktis, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai panduan berkelanjutan bagi kader dan ibu hamil. Penggunaan buku saku dalam penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Media ini memberikan informasi yang mudah diakses dan dapat digunakan secara berulang. Rahman dan Nurjanah (2019) menyatakan bahwa buku saku sebagai alat bantu edukasi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria pada kelompok rentan, seperti ibu hamil⁹.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Malaria pada Ibu hamil dengan menggunakan Buku Saku

Selain kader, 5 ibu hamil juga diundang untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu Hamil Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	n	%
S1	2	20
SMU	7	70
SMP	1	10
Total	10	100.00

Dari Tabel 2 tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden ibu hamil berpendidikan SMU yaitu sejumlah 7 (70%), diikuti berpendidikan S1 sejumlah 2 (20%), dan berpendidikan SMP sebesar 1 (10%).

Penyuluhan tentang pencegahan malaria pada ibu hamil juga dilakukan dengan menggunakan buku saku yang sama dengan nilai rata-rata pre test sebelum dilakukan penyuluhan adalah 72 dan nilai rata-rata post test setelah dilakukan penyuluhan adalah 85.

Ibu hamil telah dibagikan kelambu berinsektisida dari Puskesmas dan tim pengabmas mengingatkan kembali untuk memakai kelambu berinsektisida untuk mencegah terkena gigitan nyamuk malaria.

Dari hasil evaluasi dengan wawancara mendalam juga didapatkan bahwa ibu hamil sangat puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena penjelasannya detail dan mendapatkan buku saku yang bisa dibawa pulang sehingga ibu hamil bisa membaca kembali Ketika di rumah.

Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Penyuluhan Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil

Penyuluhan untuk ibu hamil juga memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 72 menjadi 85 setelah penyuluhan. Media buku saku membantu peserta memahami materi secara mandiri di luar sesi penyuluhan. Kartini dan Widiastuti (2023) menemukan bahwa pelibatan ibu hamil dalam program penyuluhan dengan alat bantu visual seperti poster atau buku saku dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya menggunakan kelambu berinsektisida dan tindakan pencegahan lainnya¹⁰.

Selain itu, distribusi kelambu berinsektisida merupakan langkah strategis untuk mendorong pencegahan malaria secara langsung di tingkat rumah tangga.

Partisipasi Kepala Puskesmas, bidan koordinator, dan bidan desa menunjukkan sinergi antara tenaga kesehatan lokal dan tim pengabmas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi menunjukkan bahwa ibu hamil merasa puas dengan kegiatan ini karena penyampaian materi yang interaktif dan detail, serta pembagian buku saku sebagai bahan referensi tambahan.

Selain itu, partisipasi aktif tenaga kesehatan lokal seperti Kepala Puskesmas dan bidan desa menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Purwaningsih et al. (2021) menggarisbawahi bahwa dukungan dan keterlibatan tenaga kesehatan lokal merupakan kunci keberhasilan program pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat¹¹.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis buku saku disertai pelatihan praktis mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan malaria. Pelibatan tenaga kesehatan lokal dan penyediaan alat bantu seperti RDT dan kelambu memperkuat dampak kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura Bapak Masrif, SKM, M.Kes beserta jajarannya yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa Kepala Puskesmas Arso Kota beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Guidelines for malaria, 18 February 2022. World Health Organization; 2022. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/351995/WHO-UCN-GMP-2022.01-eng.pdf>
2. Riskesdas K. Hasil utama riset kesehata dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. 2018;44(8):1-200.
3. Dinkes Provinsi Papua. 2019. Profil Dinkes Kesehatan Provinsi Papua. Jayapura: Kemenkes RI.
4. Puskesmas Arso Kota. (2022). *Profil Puskesmas Arso Kota*. Puskesmas Arso Kota.
5. Faizah, E. N., & Fibriana, A. I. (2016). Efektifitas Pembentukan Kader Malaria Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Kepala Keluarga Dalam Upaya Pengendalian Malaria Di Rw I Dan Rw Iii Desa Hargorojo Kabupaten Purworejo. *Unnes Journal of Public Health*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i2.10108>
6. Irawan, A., Herman, T. C., & Natalia, Y. F. (2023). Pemberdayaan Kader Malaria Kampung Dalam Upaya Pemberantasan Malaria di Distrik Sentani Timur. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.99>
7. Setiawan, M. T., & Dewi, R. A. (2022). Pelatihan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Malaria Berbasis Komunitas. *Jurnal Abdimas Sehat*, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.54321/jas.2022.11>
8. Suharto, A., & Indrawati, P. (2020). Implementasi Buku Saku dalam Edukasi Pencegahan Malaria di Daerah Endemis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 201-210. <https://doi.org/10.56789/jkmi.2020.201>
9. Rahman, F., & Nurjanah, S. (2019). Penyuluhan Malaria untuk Ibu Hamil sebagai Upaya Menurunkan Angka Kejadian Malaria. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 67-75. <https://doi.org/10.22441/jipm.2019.67>
10. Kartini, D. A., & Widiastuti, A. (2023). Pelatihan Pemeriksaan RDT Malaria untuk Kader Kesehatan di Wilayah Endemik. *Jurnal Abdimas Medika*, 6(1), 89-97. <https://doi.org/10.98765/jam.2023.89>
11. Purwaningsih, D., Rahmah, L., & Agustina, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan melalui Edukasi Pencegahan Malaria. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45-53. <https://doi.org/10.12345/jpkm.2021.45>